BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia bisnis investasi pada pasar modal menuntut perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dalam usahanya. Pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat yang ditandai dengan bertambahnya jumlah perusahaan *go public*. Semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka semakin ketat pula persaingan diantara perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan investor (Choiruddin, 2015). Investor sangat membutuhkan informasi yang dimiliki oleh perusahaan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan bisnisnya. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan. Laporan keuangan wajib disediakan bagi perusahaan yang *go public*.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan sebuah perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan sendiri memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK 1:09, 2016). Dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh para investor, maka manajemen perusahaan mempunyai kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan minimal satu tahun sekali. Melalui penerbitan laporan keuangan ini perusahaan dapat menginformasikan kinerja keuangan yang diharapkan dapat

bermanfaat, khususnya bagi para pemegang saham. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya adalah perasaan aman akan investasi, dimana perasaan aman tersebut diperoleh dari informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu (Darmiari dan Ulupui, 2014).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko mengenai informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan ekonomi pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka (SAK 3:30, 2016). Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Tepat waktu merupakan salah satu karakteristik dalam penyusunanan laporan keuangan. Ketepatan waktu ini memiliki arti bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan (Dyer dan McHugh, 1975). Ketepatan waktu sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan. Salah satu kewajiban perusahaan adalah mempublikasikan laporan keuangannya agar pihak-pihak yang berkepentingan bisa mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut. Akan tetapi, tidak semua perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu (Marlina, 2015).

Sekarang dapat dilihat bahwa di Indonesia tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Pada tahun 1996 BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM No.80/PM/1996, yang

mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Namun, perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut pada bursa efek maupun media cetak lainnya. Keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberi indikasi yang positif maupun negatif menegenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut tidak terbatas pada faktor finansial saja namun juga faktor non-finansial.

Banyak faktor yang mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya likuiditas, *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan publik.

Nasution (2013) menyatakan likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat beharga, piutang, persediaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan (Prastiwi et al, 2014)

Likuiditas telah banyak digunakan menjadi variabel independen pada penelitian terhadap waktu penyampaian laporan keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014), Choiruddin (2015), Nurmiati (2016) menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang likuid berarti dapat memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dan hal tersebut merupakan kabar baik sehingga perusahaan beranggapan berita itu harus segera disampaikan, maka penyampaian laporan keuangan akan tepat

waktu. Sementara Marlina (2015) dan Dewayanti et al (2017) menyimpulkan sebaliknya.

Leverage keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Variabel ini dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total utang dengan modal sendiri. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan aktivitas perusahaan dalam menggunakan pendanaan melalui utang (Nurmiati, 2016). Kesulitan keuangan merupakan berita buruk bagi sebuah perusahaan sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Utari dan Amin, 2011). Bagi perusahan yang memiliki leverage yang tinggi dapat memiliki kemungkinan kerugian yang besar bagi perusahaan, maka berdampak pada ketidaktepatan waktu dalam pelaporan keuangan (Paransa et al, 2016). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga memiliki kesempatan mendapat laba besar.

Hasil penelitian Aisyah (2017), Dewayani (2017) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki *laverage* yang tinggi berarti masih memiliki kepercayaan dari publik karena mampu memperoleh hutang, dengan adanya hutang yang tinggi perusahaan juga memiliki aset yang banyak sehingga mampu menjalankan usahanya. Berbeda dengan penelitian Astuti (2007), Rianti (2014) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari total aset yang dimiliki yang didasarkan pada informasi yang terdapat didalam laporan laba rugi (Paransa, 2016). Hasil dari pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi selama ini, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika memiliki nilai profitabilitas yang rendah hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang buruk sehingga memiliki kemungkinan untuk menunda melaporkan laporan keuangannya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya dan daya tarik pemilik perusahaan yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan adalah profitabilitas (Hantono, 2015).

Penelitian Darmiari dan Ulupui (2014), Altarie (2016) dan Paransa et al (2016) menyatakan bahwa hasil dari penelitian profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan. Namun terjadi ketidakkonsistenan terhadap penelitian yang menyangkut profitabilitas dengan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Dewayani et al (2017) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas, sebab besar kecilnya profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Faktor lain yang mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Struktur kepemilikan digunakan untuk

menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting di dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan *equity* tetapi juga oleh prosentase kepemilikan oleh manajer dan publik (Indarti dan Extaliyus, 2013: 172).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial digunakan untuk mengetahui seberapa besar porsi saham perusahaan yang dimiliki manajemen dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Aisyah, 2017). Kepemilikan manajerial memperlihatkan seberapa besar porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Porsi kepemilikan saham ini akan memepengaruhi kebijakan apa yang akan digunakan terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi pada metode akuntansi yang digunakan (Toding dan Wirakusuma, 2013).

Ketidakkonsistenan yang terjadi pada variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas, juga terjadi pada variabel struktur kepemilikan manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan dan Kadir (2011) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar proporsi kepemilikan pihak manajemen pada perusahaan akan semakin segera menyerahkan laporan keuangannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Respati (2001) dan Dewi dan Hernawati (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik (Hilmi dan Ali, 2008). Kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik menjadi banyak dan menyebar, maka perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tanggung jawab yang lebih banyak kepada masyarakat atas pengelolaan perusahan. Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya memiliki prosentase lebih dari 50% sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan (Sukoco, 2013).

Penelitian Astuti (2017) dan Respati (2014) menyatakan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, berbeda dengan penelitian Sukoco (2013) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya untuk variabel penelitian yang sama. Oleh sebab itu, pada penelitian ini mencoba meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan. Faktor-faktor yang diuji kembali dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilkan publik. Tahun pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu periode 2014-2016.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP WAKTU PENYAMPAIAN

LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2014-2016)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan publik terhadap waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerialterhadap waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan, pengetahuan, dan untuk membangun ilmu ekonomi khususnya bidang ilmu akuntansi mengenai likuiditas, *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan publik terhadapwaktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan acuan para praktisi untuk lebih berhati-hati kepada para manajernya agar melakukan tindakan pengawasan yang lebih ketat dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempertahankan relevansi nilai akuntansi.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk para investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam memandang waktu penyampaian laporan keuangan sebagai tolok ukur untuk pengambilan keputusan yang tepat, baik untuk keputusan investasi maupun lainnya. Sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber daftar pustaka yang telah ada.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis. Adapun masing-masing babnya secara ringkas disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfat dari penelitian ini, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka membahas tentang landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis dan mendukung dalam menganalisis hasil penelitian, kerangka pemikiran pemikiran terdahulu dan hipotesis sebagai pernyataan akurat yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta ,metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan menjelaskan dan menguraikan tentang analisis deskriptif data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup membahas mengenai kesimpulan obyek yang diteliti berdasarkan hasil analisis data, dan menjelaskan mengenai keterbatasan penelitian, serta memberikan saran bagi pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN